

Program “I’dad Lughowi” dalam Upaya Membekali Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa STIBA Ar-Raayah, Sukabumi

Banna Irfan Ibadillah
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
bannabeniskandar@gmail.com

Anggistia Ninda Arifianto
Universitas Negeri Semarang, Indonesia
tianindaanggis@gmail.com

Abstract

Nowdays, Arabic already has its own charm. Apart from the Al-Quran and Hadith as sources of Islamic Shari'a which are imported from the original source in Arabic, the emergence of scientific disciplines linked to Shari'a adds to the public's attraction and interest in studying Shari'a directly from its Arabic sources. Arabic language learning is starting to emerge with various strategies and methods applied. Some are successful and others need review. In this article, the author wants to examine Arabic language learning in the STIBA Ar-Raayah i'dad lughowi program which is considered successful because it has produced many regional, national and even international achievements. This article aims to examine the background of students in the STIBA Ar-Raayah i'dad lughowi program, the teaching and learning activities of the i'dad lughowi program at STIBA Ar-Raayah and the examination system implemented in the i'dad lughowi program. This article is a case study at STIBA Ar-Raayah using a descriptive qualitative approach. The results found in this research are (1) the background of students in the STIBA Ar-Raayah i'dad lughowi program who come from various regions and schools, (2) learning using the Arabiyyah book Baina Yadaik by maximizing the direct method and activities outside the classroom, (4) a unique exam system with Al-Qur'an exams, subject exams, syahri exams, nihai exams, as well as a rosib system for students who do not reach the minimum completion criteria. The results and conclusions of this research can be used as a reference for Arabic language educational institutions to make them more effective in the future.

Keywords : Arabic Language, Language Preparation, STIBA Ar-Raayah.

Abstrak

Dewasa ini, Bahasa Arab sudah memiliki daya tarik tersendiri. Disamping Al-Quran dan Hadits sebagai sumber syariat Islam yang didatangkan dari sumber aslinya dengan Bahasa Arab, munculnya disiplin-disiplin ilmu yang dikaitkan dengan syariat menambah daya tarik dan minat masyarakat untuk mempelajari syariat langsung dari sumbernya yang berbahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab mulai bermunculan dengan berbagai macam strategi dan metode yang diterapkan. Beberapa ada yang sukses dan beberapa lainnya perlu adanya tinjauan ulang. Pada tulisan kali ini, penulis ingin menelaah pembelajaran Bahasa Arab pada program i'dad lughowi STIBA Ar-Raayah yang dianggap berhasil karena melahirkan banyak prestasi baik regional, nasional, bahkan internasional. Tulisan ini bertujuan untuk mengupas latar belakang mahasiswa program i'dad lughowi STIBA Ar-Raayah, kegiatan belajar mengajar program i'dad lughowi di STIBA Ar-Raayah dan sistem ujian yang diterapkan di program i'dad lughowi. Tulisan ini merupakan studi kasus di STIBA Ar-Raayah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah (1) latar belakang mahasiswa program i'dad lughowi STIBA Ar-Raayah yang berasal dari berbagai macam daerah dan sekolah, (2) pembelajaran menggunakan kitab Arabiyyah Baina Yadaik dengan memaksimalkan direct method dan kegiatan-kegiatan di luar kelas, (4) sistem ujian yang unik dengan adanya ujian Al-Qur'an, ujian mata kuliah, ujian syahri, ujian nihai, serta sistem rosib bagi mahasiswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan

Bahasa Arab supaya lebih efektif ke depannya.

Kata kunci : Bahasa Arab; Persiapan Bahasa; STIBA Ar-Raayah.

مستخلص

في الوقت الحاضر، أصبحت اللغة العربية تملك جاذبيتها الخاصة. فإلى جانب كون القرآن الكريم والحديث النبوي الشريف مصدرين من مصادر الشريعة الإسلامية وهما مكتوبان باللغة العربية، فإن ظهور عدد من التخصصات العلمية المرتبطة بالشريعة زاد من اهتمام الناس بدراسة الشريعة من مصادرها الأصلية باللغة العربية. لقد بدأت برامج تعليم اللغة العربية في الظهور باستخدام استراتيجيات وأساليب مختلفة، بعضها حقق النجاح، بينما يحتاج البعض الآخر إلى إعادة تقييم. تهدف هذه المقالة إلى دراسة برنامج الإعداد اللغوي في جامعة الراية، والذي يُعد من البرامج الناجحة نظرًا لما حققه من إنجازات على المستويات المحلية والوطنية والدولية. تتناول هذه الدراسة خلفية الطلاب في هذا البرنامج، وأنشطة التعلم والتعلم، ونظام الامتحانات المتبع فيه. وتعتمد هذه المقالة على المنهج الوصفي النوعي من خلال دراسة حالة في جامعة الراية. وقد أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) خلفية الطلاب متنوعة، حيث يأتون من مناطق ومدارس مختلفة، (٢) استخدام كتاب "العربية بين يديك" مع التركيز على أسلوب التعليم المباشر والأنشطة الصفية واللاصفية، (٣) نظام امتحانات فريد يشمل امتحان القرآن الكريم، والامتحانات الفصلية، والامتحان الشهري، والامتحان النهائي، بالإضافة إلى نظام الرسوب للطلاب الذين لم يحققوا الحد الأدنى من الكفاءة. ويمكن أن تُعد هذه النتائج مرجعًا للمؤسسات التعليمية التي تُعنى بتعليم اللغة العربية من أجل تحسين فعاليتها في المستقبل.

الكلمات الرئيسية: اللغة العربية؛ الإعداد اللغوي؛ جامعة الراية.

PENDAHULUAN

Pembicaraan mengenai Bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai semenjak adanya lembaga-lembaga islam seperti pondok-pondok pesantren. Hal itu bahkan sudah ada semenjak masa penjajahan dimana pondok-pondok pesantren didirikan sebagai upaya untuk menerapkan perintah *amar ma'ruf nahi munkar* dan menyaingi pengaruh buruk dari konsep pendidikan barat yang saat itu sangat dikendalikan oleh kolonial Belanda¹. Terdapat beberapa upaya dalam menemukan data-data historis terbentuknya pondok pesantren di Indonesia, diantaranya adalah: (1) Buku "*Pesantren and Kitab Kuning: Continuty and Change in a Tradition of Religious Learning*" yang ditulis oleh Martin Van Bruinessen pada tahun 1994. Bruinessen mengungkapkan bahwa pesantren tidak pernah muncul sebelum abad 18, pesantren tertua adalah pesantren Tegalsari yang didirikan pada tahun 1742². (2) Buku "Tradisi Pesantren" yang ditulis oleh Zamakhsyari Dhofier pada tahun 2011. Dhofier mengungkapkan adanya perkembangan lembaga pengajaran dan pendidikan Islam setelah abad 13 dibuktikan dengan dikenalnya tokoh Hamzah Fansuri seorang ulama dari Barus, Sumatera Utara³. Dan beberapa artikel lainnya seperti Herman yang mengungkapkan bahwa pesantren dikenal sejak zaman

¹ Sumardi Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979); Ali Muhammad, *Ittijahat fi Ta'lim al-'Arabiyah li al-Nathiqina bi al-Lughat al-Ukhra* (Riyad: Riyad University Press, 1979).

² Martin Van Bruinessen, *Pesantren and Kitab Kuning: Continuty and Change in a Tradition of Religious Learning* (Berne: The University of Berne Institute of Ethnology, 1994).

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Slipi: LP3ES, 2011).

walisongo⁴, Baso yang berpendapat sama dengan Herman dengan mengungkapkan pesantren sudah ada sejak walisongo abad 15⁵, dan Suryanto yang berusaha mengaitkan perkembangan pesantren dengan lembaga yang lebih tua dan sudah berkembang sejak masa Majapahit⁶.

Seiring dengan berjalannya waktu, pondok-pondok pesantren terus berkembang baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Perkembangan kuantitatif dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah pesantren yang berdiri baik di seluruh pelosok Indonesia. Sedangkan perkembangan kualitatif dapat dilihat dari keragaman orientasi dan ciri khas tiap pesantren dengan menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan yang ditawarkan. Beberapa jenis yang sering terdengar antara lain: pondok salaf dengan kurikulum tradisional yang masih mempertahankan warisan kitab kuning sebagai buku pedoman, pondok modern yang sudah mendesain ulang kitab sehingga menjadi lebih mudah dipelajari, ada pula boarding school yang lebih menawarkan pembelajaran terpadu dan berteknologi⁷. Disamping itu, jenjang yang dimasuki dunia pesantren pun juga bermacam-macam mulai dari *ibtidaiyah* yang setingkat dengan SD, *mutawassitoh* yaitu setingkat dengan SMP, *tsanawiyah* setingkat dengan SMA, bahkan tidak sedikit pesantren yang sudah membuka jenjang *'aliyah* yang setingkat dengan tingkat lanjutan atau perguruan tinggi⁸.

STIBA Ar-Raayah merupakan salah satu perguruan tinggi yang menganut sistem pesantren dalam pembelajaran, dimana seorang santri tinggal di dalam kampus selama 24 jam sehari. Hal ini sudah menjadi kurikulum yang ada dan berlaku dari awal berdirinya hingga saat ini. Oleh karena itu, tidak ada satu santri pun yang tinggal diluar area kampus walaupun rumahnya berada beberapa meter dari kampus. Hal ini merupakan sebuah gagasan dalam upaya menjadikan peserta didik berada di dalam lingkungan bahasa (*bi'ah lughowiyah*) sehingga pembelajaran Bahasa Arab di dalamnya berjalan secara lancar dan natural. Dengan begitu, STIBA Ar-Raayah memfasilitasi upaya ini dengan adanya penegakkan disiplin yang ketat, Sumber Daya Manusia (SDM)

⁴ Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia:," *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ* 4, no. 1 (2020).

⁵ Ahmad Baso, "SEJARAH LAHIRNYA PESANTREN BERDASARKAN NASKAH BABAD CIREBON KOLEKSI PNRI," *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 9, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i1.231>.

⁶ Ardiansyah Bagus Suryanto, "Genealogi Pesantren dalam Manuskrip Tantu Panggelaran," *Journal of Islamic Civilization* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33086/jic.v2i1.1513>.

⁷ Fuaduddin TM, "Pesantren: Sebuah Keragaman dalam Kesatuan," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i4.341>; Mohammad Wisnu Khumaidi, "Pola Dan Keragaman Pendidikan Islam (Kajian Tentang Pesantren dan Ruang Lingkupnya)," *An Naba* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.51614/annaba.v3i1.45>.

⁸ Istilah yang digunakan penulis merujuk kepada istilah yang digunakan dalam Bahasa Arab yang benar, walaupun di Indonesia sendiri lebih sering menggunakan istilah *tsanawiyah* untuk jenjang SMP/MTs, dan *'aliyah* untuk jenjang SMA/MA

pengajar Bahasa Arab yang memadai, asrama sebagai tempat tinggal peserta didik, kegiatan belajar mengajar baik yang formal di kelas maupun non-formal sebagai kegiatan pendukung pembelajaran⁹.

Ketertarikan penulis untuk mengkaji pembelajaran Bahasa Arab di STIBA Arrayah bersumber pada beberapa hal. Diantaranya adalah kenyataan bahwa STIBA Arrayah yang belum genap 2 dekade sejak awal dirintisnya, telah membuka 4 prodi Strata-1 dan 1 prodi Strata-2 yaitu Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Agama Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Pendidikan Islam dan Magister Pendidikan Bahasa Arab¹⁰. Hal kedua adalah realita STIBA Ar-Raayah yang telah mengumpulkan beberapa prestasi perlombaan baik tingkat regional, nasional maupun internasional terutama dalam bidang Bahasa Arab. Beberapa prestasi yang telah diraih oleh mahasiswa STIBA Ar-Raayah adalah: Juara 2 seleksi debat Bahasa Arab dan akan mewakili Indonesia pada ajang debat Bahasa Arab di Qatar bulan Mei mendatang, Juara 2 lomba membaca syair Arab level Asia Tenggara, Juara Umum event FIKAR XI Universitas Pendidikan Indonesia dengan meraih juara 1 pidato Bahasa Arab, juara 3 MTQ, dan juara 1 membaca berita Bahasa Arab, dan masih banyak lagi.

Program “*I’dad Lughowi*” adalah jenjang yang dibuka oleh STIBA Ar-Raayah sebagai program kelas persiapan Bahasa Arab sebelum mahasiswa masuk ke dalam jenjang perkuliahan. Program ini dilalui oleh mahasiswa baru selama 2 semester lamanya. Seperti namanya yang berarti persiapan bahasa, program ini bertujuan untuk membekali dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik sehingga dinyatakan layak untuk masuk jenjang perkuliahan. Dimana perkuliahan di STIBA Ar-Raayah menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk program i’dad lughowi ini diantaranya adalah: penelitian tentang penggunaan buku ‘Arabiyyah Bayna Yadaik (ABY) beserta metodenya dalam pembelajaran¹¹, pembelajaran huruf jar melalui permainan bahasa¹², hingga kajian tentang kesalahan-kesalahan dalam kemampuan menulis Arab¹³.

⁹ Asep Ahmad Saepudin, Syihabuddin Syihabuddin, dan Mad Ali, “Ra’yu Muassisi Jāmi’ati al-Rāyah fī al-Bī’ah al-Lughawīyyah al-Muṣlā lita’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah,” *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.17509/alsunyat.v4i2.38733>.

¹⁰ Stiba Arraayah, “Profil STIBA Arraayah Sukabumi,” diakses 23 Januari 2024, <https://arraayah.ac.id/profil/>.

¹¹ “فهمني رضا،” *Prosiding Incisat Stiba Ar-Raayah* 1, no. 1 (2018).

¹² Sahrini Thahir dan Syirojul Huda, “Tasmīm Al-Al’āb Al-Lughawīyyah Li Ta’līm Hurūf Al-Jār Fī Barnāmij Taqwiyyati Al-Lughah,” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i1.353>.

¹³ Lola Hervina dan Nofa Isman, “Kesalahan Populer dalam Kemahiran Menulis Bahasa Arab di STIBA Arraayah Sukabumi,” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.14122>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh mahasiswa baru STIBA Ar-Raayah diwajibkan mengikuti pembelajaran di program *i'dad lughowi* selama 1 tahun sebelum masuk ke kelas perkuliahan. Maka dari itu, untuk menyelesaikan studi S1 di kampus ini selalu memakan waktu 5 tahun. Hal ini untuk menyamakan standar penguasaan Bahasa Arab sehingga bisa dipastikan mahasiswa yang sudah masuk jenjang kuliah dapat mengikuti perkuliahan secara efektif dan efisien. Bukan hanya dalam kelas perkuliahan saja, bahkan dalam kehidupan sehari-hari semua mahasiswa selalu menggunakan Bahasa Arab untuk komunikasi antar teman sesama mahasiswa maupun dengan dosen atau guru pengajar¹⁴.

Sebetulnya, terdapat banyak faktor yang dapat menentukan kelancaraan sebuah lembaga dalam pengajaran bahasa asing termasuk Bahasa Arab. William Francis M. mencatat terdapat sekitar 15 (lima belas) metode dalam pembelajaran bahasa. Diantara faktor yang sering disebut oleh para pakar bahasa adalah faktor bakat, inteligensi, minat dan motivasi, metode belajar, faktor guru, lingkungan dan lain sebagainya¹⁵.

A. Latar Belakang Mahasiswa Ar-Raayah

1. Latar Belakang Daerah

Layaknya sebuah kampus perkuliahan yang menarik minat penuntut ilmu dari berbagai daerah, kampus yang terletak di Cikembar-Sukabumi ini, diminati oleh para penuntut ilmu dari seluruh pelosok Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Mahasiswa bukan hanya berasal dari daerah tertentu saja, tetapi mereka berasal dari seluruh pelosok Indonesia ini. Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, bahkan Papua. Bahkan ditemukan 2 mahasiswa program *i'dad lughowi* yang berasal dari luar negeri yaitu Selandia Baru dan Arab Saudi. Seluruh mahasiswa yang berasal dari berbagai pelosok itu, tinggal dalam asrama kampus dan tidak ada yang kos atau bahkan tinggal di luar kampus. Peraturan ini dinilai penting dan masuk dalam faktor kesuksesan pembelajaran Bahasa Arab agar seluruh mahasiswa baru dapat saling mengenal sesama, saling berinteraksi, dan yang paling penting adalah mereka saling berkomunikasi dengan mempraktekkan bahasa yang mereka dapatkan secara aktif dalam keseharian. Berbeda jika mereka dibiarkan tinggal diluar kampus, hal yang sangat mungkin terjadi adalah hanya mempelajari Bahasa Arab di kelas dengan tanpa mempraktekkan dalam keseharian. Sehingga mahasiswa hanya memiliki pengetahuan kebahasaan tanpa menguasai keterampilan berbahasa itu sendiri¹⁶.

2. Latar Belakang Pendidikan

Kampus STIBA Ar-Raayah membuka studi untuk program sarjana, sehingga mahasiswa yang diterima pun setidaknya sudah menyelesaikan masa studi jenjang SMA/MA atau yang sederajat. Namun yang sangat mengagumkan adalah kampus ini tidak hanya menerima mahasiswa baru yang memiliki latar belakang Bahasa Arab saja, tetapi menerima pula mahasiswa walaupun belum pernah mengenal Bahasa Arab sekalipun. STIBA Arrayah

¹⁴ Wawancara dengan Mudir Arraayah.

¹⁵ Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*.

¹⁶ Wawancara dengan musyrif sakan (pembimbing asrama).

lebih memfokuskan penerimaan berdasarkan minat yang kuat daripada latar belakang Bahasa Arab sebelumnya. Hal ini dirasa penting sebagai bekal utama pembelajar yang giat. Maka tidak perlu heran jika kita menemukan mahasiswa baru Ar-Raayah memiliki ijazah bermacam-macam mulai dari SMA, MA, Pondok Pesantren, bahkan ijazah Paket C. Walaupun tidak mempersoalkan latar belakang pembelajaran Bahasa Arab ketika mendaftar, STIBA Ar-Raayah juga meletakkan persyaratan bagi yang ingin menjadi mahasiswa untuk sudah memiliki kemampuan Baca Tulis Qur'an yang mumpuni disamping memiliki minat yang kuat untuk mempelajari Bahasa Arab dan sudah menyelesaikan jenjang studi SMA/MA dan sederajat tadi. Hal ini dirasa penting mengingat dalam pembelajaran Bahasa Arab sangatlah diperlukan kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf dalam Bahasa Arab¹⁷.

B. Kegiatan Pembelajaran

STIBA Ar-Raayah merupakan perguruan tinggi yang menggunakan system asrama. Dimana kurikulum berjalan terus menerus selama 24 jam sehari. Untuk mempermudah pembahasan disini, penulis membagi kegiatan secara garis besar menjadi dua, yaitu kegiatan pembelajaran dalam kelas, dan kegiatan luar kelas. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa kegiatan yang berlaku secara terperinci:

1. Pembelajaran Dalam Kelas

Kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran Bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah. Dimana sebagian besar pengetahuan kebahasaan didapatkan disini melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama 4-5 jam perhari dan dilaksanakan 6 hari dalam seminggu. Hari aktif KBM bagi mahasiswa Ar-Raayah adalah Sabtu hingga Kamis sedangkan Jumat tidak ada KBM melainkan kerja bakti bersama membersihkan lingkungan kampus. Bagi mahasiswa semester pertama, mahasiswa hanya dibebankan 3 mata pelajaran saja: Bahasa Arab, Fiqh, dan Al-Quran. Sedangkan semester kedua ada beberapa tambahan mata pelajaran menjadi 8 yang meliputi: Aqidah, Hadits, Imla', Qiroah, Tafsir, Qowa'id, Ta'bir, Al-Quran.

Bahasa pengantar yang digunakan dalam KBM pun hanya diperkenankan menggunakan Bahasa Arab. Hal ini dilakukan agar para mahasiswa baru terbiasa dan cepat beradaptasi dengan kosakata-kosakata Bahasa Arab. Dalam hal ini, para mahasiswa dianggap seorang bayi yang belum mengenal kosakata apapun sehingga para pengajar hanya membiasakan telinga mereka dengan suara-suara berbahasa Arab. Bahkan seluruh mahasiswa dilarang memiliki buku-buku yang bertuliskan selain menggunakan Bahasa Arab walaupun itu adalah terjemahan Al-Quran. Peraturan ketat yang memaksa para mahasiswa untuk segera beradaptasi dan berusaha menguasai kemampuan kebahasaan, setidaknya kemampuan mendengar (listening) dan berbicara (speaking) .

Adapun metode pembelajaran Bahasa Arab yang ada di kelas, menggunakan metode langsung (Direct Method). Metode Langsung ini muncul sebagai reaksi terhadap metode Qowaid-Tarjamah yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati, sedangkan Metode Langsung memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang hidup dengan adanya lingkungan bahasa . Dalam hal ini, guru menjelaskan tiap kosakata dengan persamaan kata (synonym), lawan kata (antonym), atau juga bentuk jamak (plural) dan menjadikan murid aktif mempraktekkan kosakata tersebut dalam percakapan sehari-hari. Terkadang pula guru

¹⁷ Wawancara dengan panitia penerimaan mahasiswa baru

menjelaskan arti dari sebuah kata dengan mempraktekkannya langsung didepan murid seperti duduk, berdiri, memukul, loncat, dsb . Penggunaan terjemah dalam pengajaran Bahasa Arab di Ar-Raayah merupakan hal yang tidak diperbolehkan kecuali dalam keadaan yang memang sangat terpaksa. Penulis melihat ada sebuah kelebihan yang mendalam dalam metode ini, dimana metode ini dapat memperkaya mahasiswa dari segi kosakata. Sehingga dalam mempelajari makna dari 1 kosakata saja, murid sudah memiliki beberapa kosakata bersangkutan dari persamaan kata, lawan kata, juga bentuk jamaknya.

Buku pegangan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah Al-Arabiyah Bayna Yadaik (ABY). Buku yang ditulis oleh sebuah tim peneliti dibawah koordinasi Syekh Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan memang sudah banyak orang yang mengetahui bahkan menggunakannya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Buku ini memang ditujukan untuk pembelajaran Bahasa Arab bagi yang bukan penuturnya. Metode yang digunakan dalam buku ini adalah metode langsung. Metode langsung (Direct methode) adalah metode yang menekankan pada penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang dipelajari) dalam pembelajaran bahasa dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu . Untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab cengan direct methode, mahasiswa dibebani beberapa pelajaran yang juga menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajara. Begitu pula buku-buku yang digunakan, juga menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

2. Pembelajaran Luar Kelas

Kegiatan-kegiatan yang di agendakan di luar kelas ditujukan untuk mendukung pembelajaran dalam kelas terutama dalam segi praktek dalam kehidupan keseharian. Dengan peraturan yang mengikat mahasiswa untuk tinggal 24 jam dalam kampus, dapat membuat para mahasiswa saling berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab yang mereka dari dalam kelas. Terdapat beberapa kegiatan luar kelas yang telah diagendakan, penulis akan membahasnya satu persatu.

a. Ilqo' Kalimat

Kultum atau yang sering disebut ilqo' kalimat ini diadakan setiap selesai sholat fardhu kecuali sholat shubuh dan sholat jumat. Pembicara digilir dari setiap mahasiswa setiap tingkatan. Penjadwalannya pun diatur berdasarkan urutan kamar asrama yang ditempati hingga selesai. Mahasiswa yang bertugas sebagai pembicara bebas memilih tema dan judul dengan beberapa batasan-batasan seperti tidak membicarakan politik, lawan jenis, dan lain-lain. Sedangkan bahasa yang digunakan tentunya adalah Bahasa Arab sehingga dapat membawa manfaat bagi pembicara untuk melatih retorika berbicara Bahasa Arab didepan umum, juga bagi audience untuk melatih kemampuan mendengar dan memperkaya kosakata dan tata bahasa. Mahasiswa yang bertugas wajib melaporkan naskah yang akan dibawakannya diatas mimbar kepada salah satu ustadz, sehingga naskah itu bisa dikoreksi dari segi kelayakan konten dan kesesuaian bahasa yang digunakan¹⁸.

¹⁸ Uril Bahrudin dan Bisri Mustofa, "The Influence Of The Arabic Short Speech Program On Improving The Language Skills of Students/ أثر تطبيق برنامج إلقاء الكلمات العربية في تنمية المهارات اللغوية لدى طلاب المرحلة الجامعية," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i2.15336>.

b. Ansyitoh Masa'iyah

Agenda sore atau *ansyitoh masaiyah* ini dilaksanakan setiap sore hari setelah kultum sholat ashar. Agenda yang dilaksanakan bermacam-macam mulai dari kajian edukatif (*jilsah tarbawiyah*), penguatan bahasa (*tarqiyatul lughoh*), kajian tauhid, dan semacamnya. Dengan rincian kajian edukasi dan kajian tauhid masing-masing sekali sepekan, sedangkan penguatan bahasa dilaksanakan 3 kali sepekan. Dalam kegiatan penguatan bahasa, mahasiswa dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama adalah mahasiswa yang dinilai memiliki kemampuan diatas rata-rata, dan bagian kedua adalah mahasiswa yang dinilai memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Pembagian ini ditujukan agar kegiatan berjalan secara efektif berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswanya. Sedangkan materi-materi yang dibahas dalam penguatan bahasa sendiri lebih sering ke pengulangan pelajaran yang didapatkan di kelas dan mengoreksi beberapa kesalahan yang sering terjadi pada taraf pemula dalam belajar Bahasa Arab. Dan seluruh agenda sore tetap dilaksanakan dengan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

c. Barnamij Lailatil Jumuah

Agenda malam Jumat seringkali menjadi salah satu hiburan para mahasiswa Ar-Raayah. Disamping hari Jumat adalah hari libur bagi mereka, agenda malam Jumat seringkali diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat menghibur. Diantara kegiatan-kegiatan yang diadakan pada malam Jumat seperti: menonton kartun, drama panggung, lomba antara mahasiswa, dsb. Perlombaan yang diadakan pun bermacam-macam seperti lomba pidato, cerdas cermat, baca buku, lomba hafalan Quran/Hadits. Dan untuk kesekian kalinya, seluruh kegiatan selalu dijalankan dengan Bahasa Arab tanpa toleransi bahkan walaupun kegiatannya menonton kartun pun akan ditayangkan kartun dengan pengisi suara berbahasa Arab tanpa terjemah.

C. Sistem Ujian

Sistem ujian yang diadakan oleh kelas i'dad juga berbeda dari mahasiswa lainnya. Jika mahasiswa kuliah memiliki 2 kali ujian tiap semester yang terdiri dari Ujian Tengah Semester dan UAS (Ujian Akhir Semester), maka program *i'dad lughowi* di STIBA Ar-Raayah memiliki ujian 3 kali tiap semester. Hal itu berlaku untuk semua mata kuliah selain Al-Quran. Sedangkan untuk mata kuliah Al-Quran diadakan 5 kali tiap semester. Berikut penjelasan secara detailnya:

1. Ujian Al-Qur'an

Ujian Al-Quran pada i'dad diadakan 5 kali dalam satu semester. Hal ini disebabkan karena hafalan yang ditargetkan per semester adalah 2 juz. Sehingga ujian diadakan setiap mahasiswa selesai menghafalkan setengah juz. Lalu ujian yang kelima diadakan untuk menguji hafalan 2 juz yang telah diselesaikan dalam semester tersebut. Juz-juz yang dihafalkan oleh mahasiswa semester 1 adalah juz 29 dan 30, sedangkan mahasiswa semester 2 menghafalkan juz 1 dan 2.

2. Ujian Mata Kuliah

Yang dimaksud dengan ujian mata kuliah disini adalah mata kuliah semester i'dad selain Al-Quran seperti: Bahasa Arab, Fiqh, Tauhid, Hadits, Tafsir. Dalam ujian mata kuliah, terdapat 2 fase ujian yaitu *ikhtibar syahri* (ujian bulanan) dan *ikhtibar nihai* (ujian akhir semester). Ujian Syahri adalah ujian yang diadakan setiap 2 bulan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa i'dad dari segi akademis. Materi-materi yang diujikan adalah materi yang telah dipelajari oleh mahasiswa, sehingga para staff guru mengetahui bagaimana

perkembangan mahasiswa setiap 2 bulan sekali. Nilai yang diperoleh pun diambil untuk dikumulatikan di akhir sehingga juga menjadi patokan kelulusan mahasiswa pada akhir semester itu. Nilai yang dihasilkan dari ujian ini sekitar 10% dari nilai yang dijadikan patokan kelulusan. Ujian nihai adalah ujian yang diadakan di akhir semester sebagai penutup dari pembelajaran pada tiap semester. Ujian ini memiliki presentase terbesar untuk menentukan nilai kelulusan mahasiswa. Presentase yang bisa dihasilkan dari ujian nihai sekitar 60%. Sehingga tak heran jika saat ujian ini diadakan banyak mahasiswa yang memang serius berjuang untuk memperbaiki hasil yang mungkin kurang memuaskan saat ujian-ujian syahri.

3. Standar Kelulusan

Nilai kumulatif yang menjadi nilai akhir hasil pembelajaran mahasiswa tiap semester terdiri dari beberapa penilaian, dengan rincian: 20% dari 2 kali ujian syahri, 60% dari ujian nihai, sedangkan 20% sisanya dari tugas dan keaktifan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran.

Menurut penulis, Ar-Raayah memiliki keunikan dalam standar kelulusan, dimana mahasiswa dianggap lulus dari semester 1 dan berhak melanjutkan studinya ke semester 2 adalah 60% dari presentase keseluruhan pada tiap mata kuliah. Artinya, jika mahasiswa gagal meraih presentasi 60% dalam satu mata kuliah saja, ia dianggap gagal dan tidak berhak melanjutkan studinya ke semester 2. Bagi mahasiswa STIBA Ar-Raayah, hal ini disebut system rosib atau bisa dianggap drop out, yaitu mahasiswa terpaksa pulang dikarenakan nilai yang tidak mencapai kriteria minimal kelulusan.

Terdapat perbedaan pada jenjang semester 2, dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk mengulangi ujian jika mendapatkan nilai dibawah standar pada 3 mata kuliah. Jika 4 mata kuliah yang nilainya dibawah standar, otomatis akan terkena peraturan rosib. Dan hanya ada 1 kesempatan bagi mereka yang mengulangi ujian dan harus lulus dalam remedial tersebut. Yang artinya jika gagal dalam 1 mata kuliah yang di remidi, maka yang bersangkutan pun akan terkena peraturan rosib juga seperti yang sebelumnya.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program *i'dad lughowi* STIBA Ar-Raayah berasal dari berbagai macam latar belakang, baik secara asal daerah maupun sekolah asal. Kriteria yang dijadikan acuan dalam menerima mahasiswa baru adalah sudah menyelesaikan studi tingkan SMA/MA atau sederajat. Kegiatan pembelajaran program *i'dad lughowi* dilaksanakan di kelas dan diluar kelas. Disamping itu, pembelajaran Bahasa Arab pada program *i'dad lughowi* STIBA Ar-Raayah menggunakan *direct methode* dan dilaksanakan selama 24 jam. Seluruh mahasiswa diwajibkan untuk selalu menggunakan Bahasa Arab dalam menulis ataupun berbicara kepada sesama. Sistem ujian yang diadakan pun berbeda dari lembaga lain dengan adanya ujian Al-Qur'an, ujian mata kuliah, ujian syahri, ujian nihai, dan sistem rosib yang diterapkan.

Dari hasil penelitian diatas, penulis ingin menyoroti beberapa faktor yang dapat menopang dan menjadi pilar keberhasilan program *i'dad lughowi* STIBA Ar-Raayah

dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Pada paragraph ini penulis juga akan mengutip beberapa artikel terkait sebagai pendukung atas opini dan kesimpulan yang diambil oleh penulis supaya menjaga ranah objektivitas tulisan. Diantara faktor yang dapat dicontoh oleh lembaga lain adalah: (1) Penggunaan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dapat memperlancar kemampuan Bahasa Arab peserta didik. Metode ini sudah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan yang mengajarkan Bahasa Arab¹⁹. (2) Adanya kegiatan-kegiatan luar kelas yang mendukung pembelajaran Bahasa Arab terutama dari segi kecakapan mendengar (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Kegiatan yang dimaksud antara lain adalah perlombaan, tontonan berbahasa Arab, permainan/games, diskusi, dan lain sebagainya²⁰. (3) Adanya disiplin dan konsistensi dalam menegakkan disiplin tersebut. Hal ini sudah terbukti di berbagai macam lembaga pendidikan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai tujuan serta visi misinya²¹.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhammad. "METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Al-Lisan* 4, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.30603/al.v4i1.605>.
- Azizah, Ana Sofiyatul. "Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 8, no. 1 (2022).

¹⁹ Suci Dwinitia dan Rifa Anggraini, "Penggunaan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)," *Seminar Nasional SAGA* 3, no. 1 (2021); Ana Sofiyatul Azizah, "Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta," *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 8, no. 1 (2022); Kasmianti Kasmianti, "Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023),
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4483>; Muhammad Arif, "METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Al-Lisan* 4, no. 1 (2019),
<https://doi.org/10.30603/al.v4i1.605>.

²⁰ سيف بن ناصر بن سيف العزري, "واقع مراعاة معايير بناء الأنشطة اللغوية dan وليد بن علي بن سعيد الأحمري," *International Journal of Research and Studies Publishing*, 2023, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.52133/ijrsp.v4.46.1>; I I Isbullah, "العلاقة," *Lisaanuna Talim Al-Lughah Al-Arabiyyah: Jurnal ...*, 2019; Rahmat Hidayat dan Ani Fauzia Ainul Muna, "بمعهد دار السلام كونتور الأنشطة اللغوية لترقية مهارة الكلام," *'ARABIYYA: JURNAL STUDI BAHASA ARAB* 11, no. 02 (2023), <https://doi.org/10.47498/arabiyya.v11i02.1389>; Dewi Chamidah dan Rosyida Istiqomah, "Linguistic Activities for Improve Listening and Speaking Skills/ الأنشطة اللغوية لتنمية مهارة الاستماع والكلام," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 2 (2021),
<https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i2.10528>.

²¹ Nur Hermatasiyah, Happy Karlina Marjo, dan Herdi Herdi, "Analisa pentingnya perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran serta keterlibatannya terhadap layanan bimbingan konseling," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.26539/teraputik.51667>; Eka Danik dan Superi Superi, "dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022),
<https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.4>.

- Bahrudin, Uril, dan Bisri Mustofa. "The Influence Of The Arabic Short Speech Program On Improving The Language Skills of Students/ أثر تطبيق برنامج إلقاء الكلمات العربية في تنمية المهارات اللغوية لدى طلاب المرحلة الجامعية." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i2.15336>.
- Baso, Ahmad. "SEJARAH LAHIRNYA PESANTREN BERDASARKAN NASKAH BABAD CIREBON KOLEKSI PNRI." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 9, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i1.231>.
- Bruinessen, Martin Van. *Pesantren and Kitab Kuning: Continuity and Change in a Tradition of Religious Learning*. Berne: The University of Berne Institute of Ethnology, 1994.
- Chamidah, Dewi, dan Rosyida Istiqomah. "Linguistic Activities for Improve Listening and Speaking Skills/ الأنشطة اللغوية لتنمية مهارة الاستماع والكلام." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i2.10528>.
- Danik, Eka, dan Superi Superi. "dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.4>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Slipi: LP3ES, 2011.
- Dwinitia, Suci, dan Rifa Anggraini. "Penggunaan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)." *Seminar Nasional SAGA* 3, no. 1 (2021).
- Herman. "Sejarah Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ* 4, no. 1 (2020).
- Hermatasyah, Nur, Happy Karlina Marjo, dan Herdi Herdi. "Analisa pentingnya perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran serta keterlibatannya terhadap layanan bimbingan konseling." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.26539/teraputik.51667>.
- Hervina, Lola, dan Nofa Isman. "Kesalahan Populer dalam Kemahiran Menulis Bahasa Arab di STIBA Ar-Raayah Sukabumi." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.14122>.
- Hidayat, Rahmat, dan Ani Fauzia Ainul Muna. "الأنشطة اللغوية لترقية مهارة الكلام بمعهد دار السلام." *'ARABIYYA: JURNAL STUDI BAHASA ARAB* 11, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.47498/arabiyya.v11i02.1389>.
- Isbullah, I I. "العلاقة بين الأنشطة اللغوية بمهارة الكلام." *Lisaanuna Talim Al-Lughah Al-Arabiyyah: Jurnal ...*, 2019.
- Kasmiati, Kasmiati. "Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4483>.
- Khumaidi, Mohammad Wisnu. "Pola Dan Keragaman Pendidikan Islam (Kajian Tentang Pesantren dan Ruang Lingkupnya)." *An Naba* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.51614/annaba.v3i1.45>.
- Muhammad, Ali. *Ittijahat fi Ta'lim al-'Arabiyyah li al-Nathiqina bi al-Lughat al-Ukhra*. Riyad: Riyad University Press, 1979.
- Mulyanto, Sumardi. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Saepudin, Asep Ahmad, Syihabuddin Syihabuddin, dan Mad Ali. "Ra'yu Muassisī Jāmi'ati al-Rāyah fī al-Bī'ah al-Lugawīyyah al-Muṣlā lita'lim al-Lughah al-'Arabiyyah." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i2.38733>.
- Stiba Ar-Raayah. "Profil STIBA Ar-Raayah Sukabumi." Diakses 23 Januari 2024. <https://Ar-Raayah.ac.id/profil/>.
- Suryanto, Ardiansyah Bagus. "Genealogi Pesantren dalam Manuskrip Tantu Panggelaran." *Journal of Islamic Civilization* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33086/jic.v2i1.1513>.

- Thahir, Sahrani, dan Syirojul Huda. "Tasmîm Al-Al'âb Al-Lughawiyah Li Ta'lim Hurûf Al-Jâr Fî Barnâmiġ Taqwiyyati Al-Lughah." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i1.353>.
- TM, Fuaduddin. "Pesantren: Sebuah Keragaman dalam Kesatuan." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i4.341>.
- سيف بن ناصر بن سيف العزري. "واقع مراعاة معايير بناء الأنشطة اللغوية الصفية ,الأخزمي, وليد بن علي بن سعيد
سيف بن ناصر بن سيف العزري. "وأجراءات توظيفها لدى معلمي اللغة العربية للناطقين بغيرها في سلطنة عمان
2023." *International Journal of Research and Studies Publishing*, 2023.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.52133/ijrsp.v4.46.1>.
- Prosiding "رضا, فهمي. "طريقة تعليم اللغة العربية على منهج سلسلة العربية بين يديك في جامعة الراية سوكابومي
Incisst Siba Ar-Raayah 1, no. 1 (2018).